



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Penerapan Model *Quantum Writing* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa

Purlilaiceu¹, Dede Maryana²

^{1,2} Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 03.03.2019

Received in revised form 10.03.2019

Accepted 16.03.2019

Available online

20.03.2019

ABSTRACT

This research is motivated to create a pleasant learning atmosphere or situation and create a productive learning process and change the teaching paradigm into learning, with this change the educational process into a process of how to learn together between teachers and learners and apply the right learning methods. Based on the results of the initial survey conducted by researchers showed that the quality of writing learning in Indonesian subjects in class XI students has not reached the minimum completion criteria (KKM) limit, this can be seen from the results of writing test scores that have not reached the target and the average grades of students obtained during the paragraph or essay writing test. In accordance with the development of science and technology have also emerged several new learning methods that are breakthroughs such as quantum writing methods in writing essays. This research uses action research methods focused on classroom situations, commonly known as classroom action research. Data collection techniques that are carried out include observations / observations, namely activities carried out by researchers and collaborators to observe students in Indonesian learning. As for the results of recapitulation of data or grades of students of grade XI IPA 3 in writing exposition essays using quantum writing models in cycle I obtained an average of 74 and cycle II obtains an average score of 79, with the minimum completion criteria specified by the basic competence of writing exposition which is 78. So the target of achievement of the goal in the writing skills of the exposition essay is 90% achieved or successful means that students are able to write well.

Keywords: Quantum writing methods, writing learning, Argument essay

DOI: [10.30653/006.201921.54](https://doi.org/10.30653/006.201921.54)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2019 Purlilaiceu.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dan berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Seseorang akan memerlukan bahasa apabila hendak menyampaikan ide atau gagasan. Dengan bahasa pula seseorang berupaya menggali

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: Purlilaiceu83@gmail.com

ilmu pengetahuan dan mentransferkannya kepada orang lain baik dengan cara lisan ataupun tulisan. Ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, penggunaan bahasa dapat dibedakan dalam dua macam ragam bahasa yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Bahasa lisan dihasilkan dengan menggunakan alat ucap dan fonem sebagai unsur dasarnya sedangkan bahasa tulis dihasilkan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Kedua ragam di atas menuntut keterampilan berbahasa yang baik.

Ada beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus terus dibina untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa sekarang ini. Kita mengenal ada berbagai macam cabang dari keterampilan berbahasa, mulai dari tingkat paling sederhana sampai dengan tingkat yang sulit. Diantara keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada tingkat yang lebih kompleks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, sehingga pada keterampilan ini masalah yang sering dilontarkan adalah kurang mampunya mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat serta kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif sehingga karangan yang di hasilkan jauh dari kriteria paragraf yang baik.

Berdasarkan dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 78, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes menulis yang belum mencapai target, dan nilai rata-rata siswa yang diperoleh saat tes menulis paragraf atau karangan. Misalnya terbukti pada kelas XI IPA 3 yang memiliki nilai rata-rata kurang dari kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan kelas yang lain. Adapun target ketercapaian tujuan dalam keterampilan menulis adalah 90% yaitu siswa mampu menulis dengan baik.

Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pembinaan kemampuan menulis yang sistematis, padahal kemampuan menulis hanya dapat dicapai melalui latihan dan tidak akan datang dengan sendirinya. Pada hakikatnya latihan-latihan yang mendominasi dalam pembelajaran menulis karangan akan membentuk pengalaman bagi siswa, sedangkan teori atau kaidah tentang keterampilan menulis karangan penting sebagai landasan untuk menciptakan kemampuan dalam mempraktikkan teori atau kaidah melalui tulisan. Teori tanpa praktik hanya akan menjadi konsep-konsep dalam pikiran seseorang. Selain pembinaan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran menulis karangan dapat pula disebabkan oleh adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga tidak memunculkan potensi yang telah ada di dalam diri siswa.

Sebagai suatu upaya untuk menciptakan suasana atau situasi pembelajaran yang menyenangkan, maka diperlukan metode yang kiranya tepat dengan kondisi saat itu. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang produktif sebaiknya kita mengubah paradigma mengajar menjadi belajar, dengan perubahan ini proses pendidikan menjadi proses bagaimana belajar bersama antara guru dan anak didik serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah muncul pula beberapa metode pembelajaran baru yang merupakan terobosan para ilmuwan pendidikan. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis perlu menerapkan metode *quantum writing* dalam menulis karangan siswa. Dalam metode *quantum writing* terdapat

empat teknik baru dalam menulis, diantaranya: 1) teknik menulis mengalir dengan menggunakan peta-pikiran. Teknik menulis ini didasarkan pada proses pembebasan dalam mengalirkan apa saja yang ingin ditulis; 2) teknik menulis dinamis dengan menggunakan iringan musik; 3) teknik menulis sinergis gaya *quantum learning*, teknik ini memberdayakan untuk mampu menulis yang didasarkan pada proses bekerjanya keseluruhan otak; 4) teknik menulis super gaya *Accelerated Learning*, teknik ini didasarkan pada menulis cepat dan fasih. Dari ke empat teknik menulis dalam *quantum writing* yang telah diungkapkan dapat dipilih teknik yang paling cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan kemampuan menulis maka siswa dilatih melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *quantum writing* yang dilakukan secara terpadu. Dalam buku yang berjudul *Quantum Healing* (2002:120) Chopra mengungkapkan bahwa kata *Quantum* berasal dari bahasa Latin, berarti "seberapa banyak" serta menggambarkan satuan terkecil yang bisa berarti menyerupai partikel. Deporter (2004:5) memaknai *Quantum* sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat (radiasi). Jika dikaitkan dengan manusia yang sedang berusaha keras memperbaiki kinerjanya ke arah yang lebih baik melalui proses belajar (*learning*). Apabila kata *Writing* disimpan di samping kata *Quantum*, ini berarti bahwa kegiatan belajar memusat dan berkaitan dengan kegiatan menulis.

Hernowo (2003:10) mengungkapkan dalam konteks belajar, *Quantum Writing* dapat dimaknai sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah pelbagai potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Menulis adalah salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar. *Quantum Writing* merupakan seperangkat konsep dan teknik dalam memberdayakan setiap orang yang ingin mencoba memasuki dunia tulis menulis, disamping itu membantu siapa saja untuk memunculkan potensi yang telah ada di dalam diri, juga ingin mengarahkan tujuan seorang penulis agar setiap kali seseorang menuliskan sesuatu maka di dalam dirinya berkembang hal-hal positif yang membantu dirinya semakin lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis tidak sekadar untuk berekspresi dan mengabarkan atau mengkomunikasikan, melainkan juga ada yang bermanfaat bagi perkembangan diri khususnya untuk mengenali diri. Menulis dapat dilakukan dengan sangat bebas, hal ini dimaksudkan agar ketika mengawali menuliskan sesuatu seorang penulis dapat benar-benar mengeluarkan seluruh totalitas dirinya di atas kertas. Suasana yang bebas dan nyaman sangat penting untuk kondisikan oleh seorang penulis agar yang ditampilkan dalam bentuk tulisan muncul secara total.

Hernowo (2011:233) mengungkapkan bahwa manfaat *quantum writing* di antaranya dapat memperluas wawasan, membangkitkan daya imajinasi, mengaktifkan daya ingat, menata pikiran, mengatasi tekanan dan mengefektifkan komunikasi.

Sementara itu deporter dan Hernacki (2002:13) mengungkapkan manfaat *quantum writing* sebagai pengembangan dari *quantum learning* yang menunjukkan dan menciptakan gaya belajar yang menyenangkan serta diharapkan lebih termotivasi, berfikir positif, menciptakan lingkungan yang sempurna, berfikir kreatif, dan mempelajari teknik menulis yang canggih.

Manfaat *quantum writing* dalam keterampilan menulis diharapkan agar seorang penulis dapat menemukan teknik yang paling tepat ketika menulis sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan memperluas wawasan atau pengetahuan penulis. Selain dapat memperluas wawasan, penulis pun dapat membangkitkan daya imajinasi karena menulis itu adalah proses berfikir kreatif. Oleh sebab itu penulis dapat mengungkapkan imajinasinya sehingga menghasilkan hal-hal baru. Pada saat proses menulis, penulis mengaktifkan daya ingat dan menata pikiran. Ketika penulis mengingat sesuatu yang tersimpan di memori otaknya, penulis akan secara perlahan-lahan mengungkapkan apa yang telah ia miliki sebelumnya dan mengkomunikasikannya kepada pembaca lewat tulisannya. Lain halnya dengan Deporter yang mengungkapkan manfaat *quantum writing* yang terfokus pada proses belajar. Jadi saat belajar menulis, seorang penulis dituntut untuk menciptakan lingkungan yang sempurna. Seorang penulis akan termotivasi dan bersikap positif ketika akan menulis bila lingkungan atau situasi mendukung dengan baik, dengan begitu seorang penulis pun akan mempelajari teknik menulis yang paling cocok atau canggih agar hasil tulisannya semakin lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *quantum writing* itu sendiri meningkatkan kreativitas saat menulis yang melibatkan totalitas diri. Pada saat proses menulis, lingkungan yang baik atau kondusif secara tidak langsung membantu dan memotivasi para penulis sehingga hasil tulisannya akan lebih baik. Tetapi yang paling utama jika penulis memiliki keluasaan wawasan dan kekayaan perspektif maka apapun yang dihasilkan akan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak memiliki keluasaan wawasan.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang merupakan keterampilan berbahasa aktif dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Iskandarwassid (2011: 251) kegiatan menulis haruslah yang mungkin melibatkan unsur linguistik dan ekstralinguistik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tidak saja berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara tepat, melainkan juga memikirkan gagasan-gagasan apa yang akan dikemukakan. Sesuai dengan pendapat tersebut, bahwa aktivitas menulis melibatkan unsur bahasa dan keefektifan dalam penggunaan struktur agar tulisan dapat dengan mudah dipahami sedangkan menurut Nurgiyantoro (2010:425) menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa, aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa sedangkan yang kedua adalah gagasan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Dari kedua pendapat di atas dapat dilihat persamaan, bahwa aktivitas menulis dilakukan dengan mengutamakan bahasa (linguistik) yang efektif dan dengan ekstralinguistik atau gagasan yang digunakan harus dapat dipahami oleh orang lain sebagai pembaca. Proses menulis tentunya harus menekankan pada kesatuan dan kepaduan dalam menyampaikan gagasan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan mengungkapkan tentang menulis yang melibatkan unsur kebahasaan dan cara mengungkapkan gagasan agar lebih terstruktur, efektif, dan tepat. Jadi seorang penulis tidak hanya dituntut untuk mampu menggunakan bahasa, melainkan bagaimana cara pengungkapan ide agar hasil tulisannya dapat dipahami oleh orang lain.

Menurut Nurjamil (2011:69) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu,

meyakinkan, dan menghibur sedangkan Zainurrahman (2011:74) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis melibatkan proses kognitif yang tidak sederhana, proses kognitif dalam menulis sebagai “proses berfikir” dalam kegiatan menulis. Dari pendapat yang telah diungkapkan oleh ahli, dapat dilihat persamaan bahwa kegiatan keterampilan menulis merupakan suatu bentuk kegiatan berpikir atau menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah dan jelas apa yang dimaksud oleh penulis, karena setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghimbau pembaca.

Dari definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan atau kemampuan kompleks, serta proses kreativitas menuangkan gagasan ataupun ide yang melibatkan totalitas kemampuan dalam berpikir dan berekspresi yang dituangkan dalam bentuk tulisan baik mengajak, mengimbau, meyakinkan atau memberikan informasi tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Suharsimi, 2010: 4) Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk: (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternatif dan inovatif.

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri CMBBS. Jumlah kelas XI keseluruhan 4 kelas, dipilihnya kelas XI IPA 3 tersebut dengan beberapa pertimbangan kelayakan dilakukan tindakan kelas, rata-rata nilai IPA 3 sebesar 72,2 sedangkan ketuntasan dalam belajar menulis dengan standar KKM IPA 3 yaitu 78,00. Waktu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dimulai bulan April 2019 sampai dengan bulan Mei 2019 melalui dua tahapan siklus tindakan. Sumber data penelitian tindakan kelas ini bersumber dari pengamatan aktivitas guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta pada hasil belajar siswa berupa tes menulis karangan eksposisi dan juga berasal dari hasil evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi; a) observasi/pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kolaborator untuk mengamati siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti dan pengamat mencatat hal-hal yang ditemui dalam kelas pembelajaran IPA 3 selama siklus I dan II pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan eksposisi dengan cara mengisi format-format pengamatan yang sudah dibuat sebelumnya. b) tes uji kompetensi yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan pembelajaran menulis karangan eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tindakan siklus I tes dilakukan pada saat pembelajaran di kelas ketika menerapkan model *quantum writing* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Kemudian tindakan siklus II tes dilakukan setelah pembelajaran dengan menggunakan model yang sama tetapi langkah atau prosedur pembelajaran berbeda. c) instrumen pengumpulan data yaitu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan

siswa serta hasil tes belajar siswa. Adapun tahapan prosedur penelitian yang dilakukan yaitu tahap studi awal, tahap refleksi awal dan identifikasi masalah, tahap penyusunan rencana tindakan, dan tahap pelaksanaan tindakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Writing* pada siklus I dilakukan pada minggu ke-3 bulan April 2019 sedangkan pelaksanaan siklus II dilakukan pada minggu pertama bulan Mei 2019. Mengingat jadwal bahasa Indonesia untuk kelas XI (sebelas) di SMAN CMBBS hanya dua kali pertemuan (4 x 45 menit) atau empat jam pelajaran dalam satu minggu, maka pada setiap pelaksanaan siklus memerlukan sebuah perencanaan sampai dengan kegiatan refleksi. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus meliputi persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

Berikut hasil data dari pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus ke-1.

Tabel. 1

Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator (Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran)	Keadaan Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Kedisiplinan awal pembelajaran dan proses pembelajaran	22	100%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	20	90,9%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan) ikut melakukan kegiatan melalui petunjuk guru	18	81,8%
4	Interaksi siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	20	90,9%
5	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	3	13,6%
	Rata-rata	16,6	75,5%

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel tersebut, memperlihatkan kondisi pembelajaran berkaitan dengan aktivitas siswa yang relevan dengan proses pembelajaran, hasilnya terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan belum optimal, yaitu hanya sebesar 75,5%. Aktivitas siswa yang relevan belum optimal terutama pada poin 5 yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang hanya sebesar 13,6%. Adapun pada tabel aktivitas siswa yang kurang relevan akan diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel. 2
Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran pada Siklus I

No	Indikator (Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran)	Keadaan Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	4	18,2%
2	Mengobrol dengan teman tentang hal lain	3	13,6%
3	Mengerjakan tugas lain	2	9,1%
4	Bertanya diluar materi yang diajarkan	2	9,1%
5	Siswa tertidur saat pembelajaran	-	100%
	Rata-rata	2,2	10%

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat aktivitas siswa yang kurang relevan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Dengan kata lain, masih terdapat siswa yang belum secara sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Diketahui dari 5 indikator yang diamati berkaitan dengan aktivitas siswa yang kurang relevan dalam pembelajaran rata-rata 2,2 orang atau sebesar 10% dari jumlah siswa sebanyak 22 orang. Kondisi demikian perlu diperbaiki pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

Selain catatan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa, baik aktivitas yang relevan dan aktivitas yang tidak relevan. Pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas guru pada saat memberikan pembelajaran, yang pengamatannya dilakukan oleh guru lain (observer), mulai guru masuk kelas sampai kegiatan penutup dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai bahan acuan pada siklus berikutnya. Catatan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia pada siklus I oleh pengamat, sebagai berikut:

Tabel. 3
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Aspek-aspek Penilaian Tiap Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1	Penyampaian pendahuluan	Memeriksa kesiapan siswa		√		
		Memberikan motivasi				
		Melakukan kegiatan apersepsi				
		Menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran				
2	Materi dan media yang digunakan	Menyampaikan materi dengan jelas dan beruntut				
		Mengaitkan materi dengan realita kehidupan				
		Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				
		Menggunakan media				

		pembelajaran secara efektif dan efisien				
3	Interaksi guru dengan siswa	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran				
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya		√		
		Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
		Guru mampu berinteraksi dengan siswa secara menyeluruh				
4	Strategi pembelajaran	Guru memberikan petunjuk dan mengarahkan siswa untuk melakukan penugasan				
		Guru memberikan bimbingan dengan penerapan peta pikiran dalam kegiatan menulis paragraf/karangan	√			
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				
		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
5	Penutupan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran				
		Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran		√		
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
		Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya				

Rekomendasi atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan tabel di atas yaitu bahwa guru masih perlu meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran meskipun secara keseluruhan sudah baik tetapi ada beberapa indikator yang belum maksimal. Misalnya, memberikan motivasi secara menyeluruh kepada siswa dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk bertanya sehingga mudah dimengerti.

Adapun hasil rekapitulasi data siswa kelas XI IPA 3 dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *quantum writing* memperoleh nilai rata-rata 74 sedangkan kriteria ketuntasan minimum dalam kompetensi dasar menulis eksposisi yang ditentukan yaitu 78. Adapun target ketercapaian tujuan dalam keterampilan menulis adalah 90% yaitu siswa mampu menulis dengan baik. Melihat dari pemaparan di

atas, perlunya dilakukan perbaikan pada saat tindakan sehingga hasil karangan siswa lebih baik. Berdasarkan tindakan kelas dengan pembelajaran model *quantum writing* dalam menulis karangan eksposisi dan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Berikut hasil data dari pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus ke-II.

Tabel.4

Data Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator (Aktivitas Siswa yang Relevan dengan Pembelajaran)	Keadaan Siswa	
		Jumlah	Prosentase
1	Kedisiplinan awal pembelajaran dan proses pembelajaran	22	100%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	21	96,2%
3	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan) ikut melakukan kegiatan melalui petunjuk guru	22	100%
4	Interaksi siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	21	96,2%
5	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	15	74,0%
	Rata-rata	20,2	95,5%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai 95,5%. Oleh karena itu pada siklus II ini terdapat peningkatan aktivitas yang relevan dengan pembelajaran. Hasilnya terlihat bahwa peningkatan aktivitas siswa yang relevan terutama pada poin 5 yaitu keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebesar 74,0%. Sedangkan pada tabel aktivitas siswa yang kurang relevan akan diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel.5

Data Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran pada Siklus II

No	Indikator (Aktivitas Siswa yang Kurang Relevan dengan Pembelajaran)	Keadaan Siswa	
		Jumlah	Prosentase
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	1	3,7%
2	Mengobrol dengan teman tentang hal lain	-	100%
3	Mengerjakan tugas lain	-	100%
4	Bertanya diluar materi yang diajarkan	1	3,7%
5	Siswa tertidur saat pembelajaran	-	100%

Rata-rata	2	7,4%
------------------	---	------

Pada tabel diatas terlihat bahwa menurunnya aktivitas siswa yang kurang relevan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dengan kata lain, terdapat peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keadaan pengamatan tersebut ditandai dengan perhatian siswa yang lebih baik dalam menyimak pemaparan yang disampaikan guru. Catatan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat guru bahasa Indonesia pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Aspek-aspek Penilaian Tiap Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1	Penyampaian pendahuluan	Memeriksa kesiapan siswa	√			
		Memberikan motivasi				
		Melakukan kegiatan apersepsi				
		Menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran				
2	Materi dan media yang digunakan	Menyampaikan materi dengan jelas dan beruntut	√			
		Mengaitkan materi dengan realita kehidupan				
		Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai				
		Menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien				
3	Interaksi guru dengan siswa	Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran	√			
		Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya				
		Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
		Guru mampu berinteraksi dengan siswa secara menyeluruh				
4	Strategi pembelajaran	Guru memberikan petunjuk dan mengarahkan siswa untuk melakukan penugasan	√			
		Guru memberikan bimbingan dengan penerapan peta pikiran dalam kegiatan menulis paragraf/karangan				
		Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				

		Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
5	Penutupan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran	√			
		Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran				
		Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran				
		Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya				

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat berdasarkan tabel di atas yaitu diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan atau terdapat perbaikan-perbaikan atau perubahan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Dengan demikian dapat diartikan guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan.

Adapun hasil rekapitulasi data atau nilai siswa kelas XI IPA 3 dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *quantum writing* pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 79, dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh penulis dalam kompetensi dasar menulis eksposisi yaitu 78. Maka target ketercapaian tujuan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi adalah 90% tercapai atau berhasil artinya siswa mampu menulis dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri CMBBS mengenai "Penerapan Model *Quantum Writing* dalam menulis karangan eksposisi siswa diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quantum Writing* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa pada tiap siklus. Dengan demikian dapat dijadikan pilihan dan pertimbangan untuk pemelajaran menulis karangan di masa yang akan datang.

Adapun hasil rekapitulasi data atau nilai siswa kelas XI IPA 3 dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan model *quantum writing* pada siklus I diperoleh rata-rata 74 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 79, dengan kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh penulis dalam kompetensi dasar menulis eksposisi yaitu 78. Maka target ketercapaian tujuan dalam keterampilan menulis karangan eksposisi adalah 90% tercapai atau berhasil artinya siswa mampu menulis dengan baik.

REFERENSI

- Alwasilah, A Chaedar dan Alwasilah Senny Suzana. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, Bobbi dan Hernacki. 2002. *Quantum Learning (membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan)*. Edisi Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Deporter, Bobbi. 2004. *Quantum Teaching (mempraktikkan Quantum di ruang-ruang kelas)*. Edisi Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- Hernowo. 2001. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing (cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis)*. Bandung: MLC
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjamal, Daeng. dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta